

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Pertanian merupakan sektor strategis dalam perekonomian di Indonesia, khususnya untuk memacu peningkatan pendapatan nasional. Indonesia merupakan negara agraris, artinya negara yang mayoritas penduduknya adalah petani. Tersedianya sumber daya alam yang melimpah dengan sistem pengelolaan yang bersifat tradisional merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki negara agraris. Salah satu kegiatan pertanian yang menjadi tumpuan hidup masyarakat pedesaan adalah padi sawah.

Pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan kebutuhan pangan masyarakat dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja serta mendorong kesempatan berusaha (Mubyarto, 1995). Sektor Pertanian berperan besar dalam menurunkan angka kelaparan dan meningkatkan derajat hidup masyarakat. Karena sektor ini bukan sekedar memproduksi produk-produk pangan yang bisa dikonsumsi secara langsung, melainkan juga berperan sebagai sumber pendapatan masyarakat dunia, subsektor pangan merupakan salah satu subsektor yang memiliki peran penting dalam pertanian, karena pangan merupakan kebutuhan pokok yang paling mendasar bagi masyarakat Indonesia. Bahan pangan kini sudah berkembang menjadi komoditas perdagangan yang strategis sehingga proses dalam produksi pangan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi manusia.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang terus melakukan usahatani

padi sawah. Tanaman padi sawah di Provinsi Jambi tersebar diseluruh kabupaten. Salah satu kabupaten yang memiliki kontribusi dalam produksi padi sawah adalah Kabupaten Batanghari, yang memiliki luas lahan yang cukup luas pada tahun 2020 dengan luas lahan padi sawah sebesar 6.593 hektar atau 7,29% dari total luas lahan padi sawah yang ada di Provinsi Jambi. Luas panen, produksi, produktivitas dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Provinsi Jambi Tahun 2020**

No	Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Kerinci	20.644	102.493	4.96
2	Merangin	7.902	32.186	4.07
3	Sarolangun	10.296	44.060	4.27
<b>4</b>	<b>Batanghari</b>	<b>6.593</b>	<b>22.652</b>	<b>3.43</b>
5	Muaro Jambi	5.272	19.914	3.77
6	TanjungJabungTimur	12.958	58.295	4.49
7	Tanjung Jabung Barat	7.628	31.796	4.16
8	Tebo	5.714	23.821	4.16
9	Bungo	5.449	20.264	3.71
10	Kota Jambi	605	2.212	3.65
11	Kota Sungai Penuh	7.277	40.675	5.58

*Sumber : Jambi Dalam Angka 2021*

Kabupaten Batanghari merupakan salah satu kabupaten yang memiliki tanah pertanian yang subur dan lahan pertanian yang luas, usahatani apa saja sangat mudah untuk dibudidayakan karena iklim dan tanah sangat mendukung untuk pengembangan usahatani. Luas lahan padi sawah di Kabupaten Batanghari dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. tahun 2016-2018 luas lahan mengalami peningkatan, sedangkan tahun 2019 luas lahan mengalami penurunan yang signifikan dari 8.559 Ha menjadi 4.656 Ha dan pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan menjadi 6.593 Ha. Salah satu daerah yang cukup potensial untuk dikembangkannya usaha tani padi sawah

di Kabupaten Batanghari adalah Kecamatan Pelayung. Selain keadaan tanahnya yang cocok untuk usahatani padi sawah, juga dekatnya jarak sungai Batang Hari di beberapa desa di Kecamatan Pelayung sehingga memudahkan Petani dalam irigasi air.

Sebagian penduduk di kecamatan pelayung masih menggantungkan hidupnya dari usaha tani padi sawah. Untuk wilayah Kecamatan Pelayung luas panen tanaman padi sawah mencapai 855 Hektar (Ha). Perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas menurut kecamatan di Kabupaten Batanghari tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Total Luas Tanam, Panen, Produksi, Produktivitas Padi sawah Menurut Kecamatan dikabupaten Batanghari, Tahun 2020**

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Maro Sebo Ulu	2.410	1.572	8.387	5.33
2	Mersam	1.422	1.332	6.811	5.11
3	Muara Tembesi	904	918	4.542	4.94
4	Batin XXIV	90	77	382	4.96
5	Maro Sebo Ilir	1.098	1.098	5.543	5.04
6	Muara Bulian	912	901	4.460	4.95
7	Bajubang	8	8	32	4.00
8	<b>Pelayung</b>	855	704	3.489	4.95

*Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Batanghari 2021*

Tabel 2 memperlihatkan bahwa Kecamatan Pelayung memiliki jumlah produktivitas cukup tinggi di Kabupaten Batanghari. Kecamatan Pelayung memiliki jumlah produksi 3.489 Ton dengan luas panen 704 Ha. Secara keseluruhan dari luas tanaman padi sawah dari luas tanam panen 704 Ha mampu memproduksi sebesar 3.489 ton dengan produktivitas 4.95 Ton/Ha. Hal ini bisa dikatakan jika komoditi padi sawah juga masih menjadi andalan komoditi di Kecamatan Pelayung.

Perkembangan komoditi padi sawah di Kecamatan pelayung pada saat ini mengalami penurunan dikarenakan alihfungsi lahan sawah produktif menjadi kolam ikan. Lahan padi sawah memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mempertahankan ketahanan pangan. Namun seiring perkembangan zaman, penambahan penduduk,dan tuntutan ekonomi, eksistensi lahan pangan menjadi terusik. Salah satu permasalahan yang cukup serius saat ini berkaitan dengan lahan pangan adalah semakin banyaknya alih fungsi lahan pangan ke penggunaan lainnya. di Kecamatan Pelayung sendiri dapat dilihat penurunan luas lahan yang terjadi dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3 Perkembangan luas panen,produksi dan produktivitas Padi sawah di kecamatan pelayung tahun 2016-2020 Kabupaten Batanghari**

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (TON)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2016	775	3.686	4.75
2	2017	1.225	5.758	4.70
3	2018	1.329	6.468	4.86
4	2019	831	3.551	4.27
5	2020	704	3.489	4.95

*Sumber : Dinas tanaman pangan dan hortikultura Kabupaten Batanghari 2021*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan dikarenakan banyaknya petani yang beralihfungsi lahan. Kecamatan pelayung terdapat salah satu desa yang mengalami alih fungsi lahan yang cukup luas yaitu Desa Lubuk Ruso. Desa Lubuk Ruso merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai

petani. Faktor gagal panen yang membuat para petani di Desa Lubuk Ruso mengalami kerugian, sehingga membuat mereka beralih fungsi lahan.

Banyaknya alihfungsi lahan seharusnya menjadi perhatian pemerintah agar luas sawah dipemayung tidak terus mengalami penurunan, mengingat pangan merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat. dapat dilihat dengan jumlah petani lubuk rusu yang masih aktif dan sudah melakukan alih fungsi lahan dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Jumlah Anggota Petani Padi sawah menurut Kelompok Tani Desa Lubuk Ruso tahun 2021**

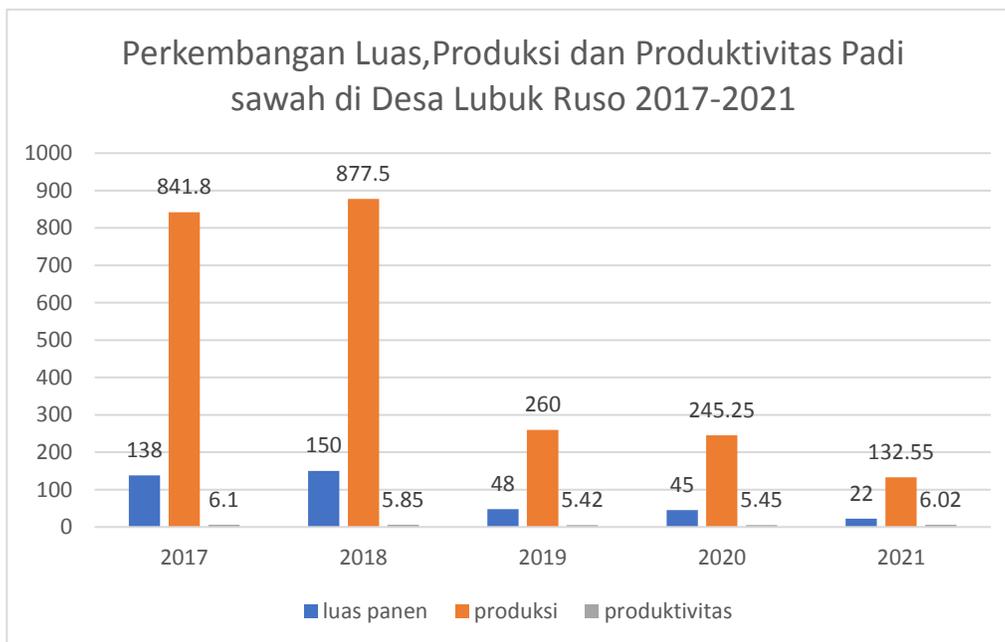
Nama Kelompok	Jumlah Petani Sekarang	Jumlah Petani padi sawah	Jumlah Petani yang melakukan alihfungsi lahan kolam ikan
Mas Hijau I	8	0	8
Mas Hijau II	12	0	12
Suka Tani I	26	8	18
Suka Tani II	41	24	17
Jumlah	87	32	55

*Sumber: GAPOKTAN Jaya Bersama 2021*

Tabel 4 menjelaskan ada beberapa kelompok tani yang dimana jumlah petani sekarang sebanyak 87 petani. Dengan jumlah petani padi sawah yang tersisa hanya 32 orang sangat sedikit dibandingkan dengan petani kolam ikan yang beralihfungsi sebanyak 55 orang. Itu menandakan petani beralih fungsi lahan menjadi kolam ikan lebih banyak dibandingkan yang bertahan. Namun masih ada yang memutuskan untuk bertahan, mereka yang bertahan pada umumnya karena ketidakberdayaan terhadap keadaan, akan tetapi ada yang merasa sudah cukup berpengalaman untuk berusahatani padi

sawah dan tidak tertarik untuk beralih fungsi. Menurut Mosher (1968) petani berperan sebagai manajer, juru tani, dan manusia biasa yang hidup dalam masyarakat. Petani sebagai manajer akan berhadapan dengan berbagai alternatif yang harus diputuskan mana yang harus dipilih untuk diusahakan, jenis tanaman, cara produksi, permodalan, dan sebagainya. Untuk itu, diperlukan keterampilan, pendidikan, dan pengalaman yang akan berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan. Ada juga para petani yang bermodal kecil dan mempunyai luasan lahan yang sedikit akan sulit jika mereka akan berganti usahatani yang dianggap menguntungkan. Para petani yang seperti ini seperti tidak ada pilihan lain selain tetap mengusahakan usahatani padi sawah, walaupun banyak kendala yang mereka hadapi.

Lahan yang dialih fungsikan oleh sebagian masyarakat berupa lahan sawah produktif yang dialihkan menjadi kolam ikan. Hal ini berdampak kepada berkurangnya lahan usahatani padi sawah bisa dilihat dari perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. dapat dilihat gambar 1.



Sumber : Badan Penyuluhan pertanian Kecamatan Pematang 2021

**Gambar 1. Tren Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Di Desa Lubuk Ruso Tahun 2017-2021**

Berdasarkan gambar 1 diatas pada tahun 2017 dan 2018 Perkembangan Padi sawah mengalami kenaikan dengan luas panen dari 138 ha menjadi 150 ha dan produksi yang sebelumnya 841.8 ton menjadi 877.5 ton. Namun pada tahun 2019-2021 Perkembangan Usahatani padi sawah mengalami penurunan yang sangat signifikan dikarenakan banyaknya alih fungsi lahan menjadi usaha tani kolam ikan. Di karenakan banyaknya Kendala-kendala yang juga dihadapi petani seperti faktor cuaca ketika musim hujan yang membuat banjir sehingga menyebabkan petani menjadi gagal panen, hama padi yang sulit untuk ditangani seperti burung, tikus, keong mas, dan tidak ada sosialisasi dari penyuluh semenjak banyaknya yang beralih fungsi. Dengan Banyaknya petani yang beralihfungsi ke usahatani kolam ikan membuat perkembangan luas kolam, produksi, produktivitas dan jumlah kolam ikan usahatani kolam ikan di Desa

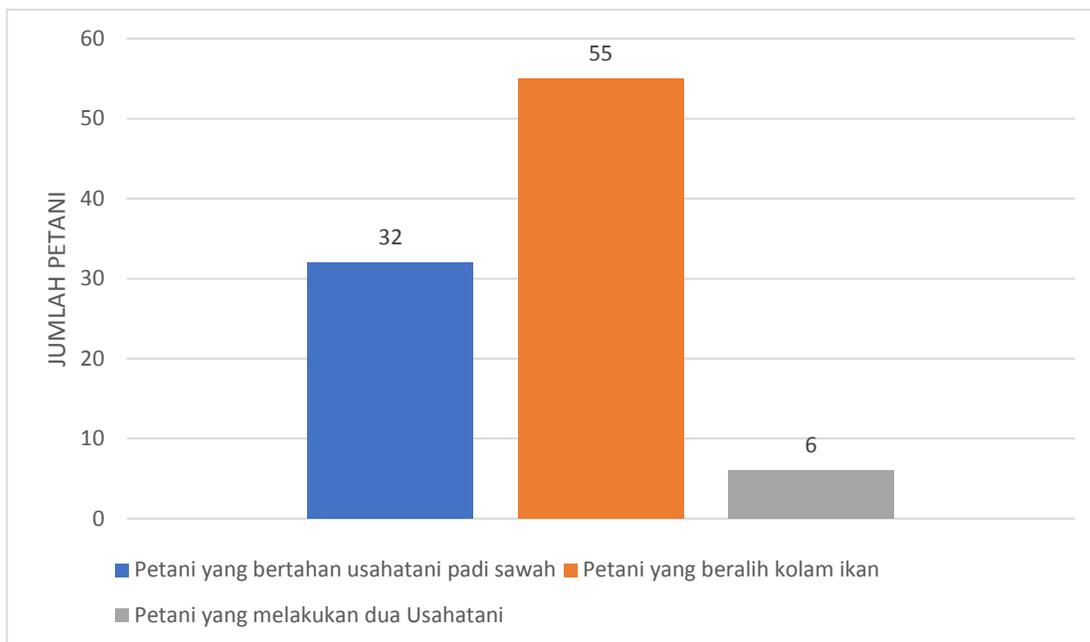
Lubuk Ruso tahun 2017-2021 mengalami kenaikan yang sangat pesat dapat dilihat pada gambar 2.



Sumber : Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Batanghari 2021

**Gambar 2. Tren Perkembangan Luas Kolam ikan, Produksi, dan Produktivitas Usahatani Kolam ikan di Desa Lubuk Ruso Tahun 2017-2021**

Gambar 2 memperlihatkan Perkembangan Usahatani Kolam ikan dari tahun 2017-2021 mengalami kenaikan yang sangat pesat dengan luas kolam mencapai 21.8 ha dan produksi mencapai 2160 ton ditahun 2021, Penambahan jumlah 50 kolam ditahun 2021 membuat produktivitas pun juga ikut bertambah menjadi 6.08 ton. Usahatani kolam ikan sekarang menjadi salah satu mata pencaharian utama di Desa Lubuk ruso, hampir semua masyarakat lubuk ruso khususnya petani, beralihfungsi menjadi usahatani kolam ikan sehingga, membuat usahatani padi sawah semakin berkurang hal ini harus diperhatikan mengingat padi merupakan sumber pangan pokok masyarakat Indonesia.



Sumber : GAPOKTAN Jaya Bersama 2021

**Gambar 3. Jumlah Petani yang bertahan usahatani padi sawah, beralih fungsi kolam ikan, dan melakukan dua usahatani Menurut Desa Lubuk Ruso 2021**

Berdasarkan gambar 3 diatas Jumlah petani total mencapai 87 petani. jumlah petani padi sawah berdasarkan Usahatani yang tersisa hanya 32 orang sangat sedikit dibandingkan dengan petani kolam ikan yang beralih fungsi sebanyak 55 orang. Itu menandakan petani beralih fungsi lahan menjadi kolam ikan lebih banyak dibandingkan yang bertahan. Akan tetapi masih ada yang memutuskan untuk bertahan, mereka yang bertahan pada umumnya karena ketidakberdayaan terhadap keadaan, akan tetapi ada yang merasa sudah cukup berpengalaman untuk berusahatani padi sawah dan tidak tertarik untuk beralih fungsi. Namun ada 6 petani yang melakukan dua usahatani sekaligus menurut mereka luasan lahan dan modal yang cukup menjadi alasan mereka untuk melakukan dua usahatani.

Pengambilan keputusan oleh petani sangat berperan besar terhadap fungsi lahan padi sawah ke kolam ikan, akan tetapi masih ada petani yang membuat keputusan bertahan usahatani padi sawah. keputusan yang diambil oleh petani akan sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang menjadi dasar dalam mengambil keputusan tersebut. berdasarkan fenomena alih fungsi lahan padi sawah menjadi kolam ikan dengan berbagai faktor yang mendasari keputusan petani, maka penulis merasa penting melakukan penelitian faktor faktor yang mendasari keputusan mengapa petani tetap mempertahankan berusaha tani padi sawahnya mengingat hampir semua petani di Desa Lubuk Ruso beralihfungsi menjadi usaha tani kolam ikan. Dari uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Keputusan Petani Tetap Mengusahakan Usahatani Padi Sawah di Desa Lubuk Ruso di Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Tanaman Pangan Padi sawah di Kecamatan Pelayung merupakan komoditas pertanian yang mempunyai arti penting, mengingat Kabupaten Batanghari memiliki kontribusi dalam produksi padi sawah. Di Desa Lubuk Ruso sendiri masih ada petani yang menggantungkan hidupnya dengan bertani padi sawah. Namun Seiring berjalannya waktu, keputusan petani dalam beralih fungsi lahan usaha tani kolam ikan yang menawarkan berbagai keuntungan bagi para petani, terlihat juga pada gambar 2 yang memperlihatkan bahwa produksi dan jumlah kolam ikan di Desa Lubuk Ruso meningkat dari tahun ke tahun yang membuat petani di Desa Lubuk ruso yang berusaha

tani padi sawah hanya tersisa 32 orang dikarenakan banyaknya petani yang beralih fungsi lahan menjadi kolam ikan.

Kendala-kendala yang juga dihadapi petani seperti hama padi yang sulit untuk ditangani seperti burung, tikus, keong mas, faktor cuaca yang tak menentu sehingga menyebabkan petani menjadi gagal panen. Namun masih ada yang memutuskan untuk bertahan, mereka yang bertahan pada umumnya karena ketidakberdayaan terhadap keadaan. Para petani yang bermodal kecil dan mempunyai lahan yang cukup akan sulit jika mereka akan berganti usahatani yang dianggap menguntungkan. Para petani yang seperti ini seperti tidak ada pilihan lain selain tetap mengusahakan usahatani padi sawah, walaupun banyak kendala yang mereka hadapi.

Dalam usahatani petani melakukan penentuan komoditi apa yang akan diusahakan untuk memperoleh pendapatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Setiap petani berusaha agar hasil panen banyak dan memberi keuntungan yang besar sehingga petani sebagai pengambil keputusan memiliki kesempatan untuk memilih usahatani yang diperkirakan dapat memberikan keuntungan yang besar untuk diusahakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mendasari keputusan petani tetap mengusahakan usahatani padi sawah di Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendasari keputusan petani tetap mengusahakan usahatani padi sawah di Desa Lubuk Ruso di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah guna membantu, mengembangkan dan meningkatkan produksi padi sawah serta meningkatkan kesejahteraan petani padi sawah
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian lain yang melakukan penelitian sejenis atau kelanjutannya di masa yang akan datang.